

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup manusia, karena sejalan dalam perkembangannya sejak lahir sampai manusia meninggal mereka tidak pernah lepas dari pendidikan.

Belajar yaitu proses yang kompleks yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk, diantaranya perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah, ketrampilan, kecakapan serta kemampuannya.¹

Mengajar yaitu suatu proses mentransfer pengetahuan, nilai, dan ketrampilan, serta mengembangkan potensi anak. Tugas utama seorang pendidik adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif, seorang pendidik harus mengerahui hakekat kegiatan belajar mengajar dan strategi, maupun metode dalam pembelajaran,² karena ditangan guru sarana prasarana, metode, kurikulum, akan menjadi sesuatu yang berarti bagi kelancaran proses belajar mengajar.

Guru memegang peran penting dalam membangun pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah. Selain itu, guru juga sangat menentukan

¹ Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1995, hlm.28

² Iskandarwaid dan Dadand Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2011, hlm.1

keberhasilan peserta didik, dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, upaya perbaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.³

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka diperlukan berbagai macam faktor, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri sehingga adanya perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk dalam faktor internal yaitu : kecerdasan bakat, ketrampilan, minat, motivasi, kondisi fisikm, serta mental. Sedangkan faktor eksternal yaitu : lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses belajar mengajar harus interaktif, menyenangkan, inspiratif, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mandiri, serta kreatif dalam belajar.

Proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan peserta didik perlu ada perubahan paradigma, bahwa peserta didik bukanlah botol kosong yang hanya diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, proses belajar mengajar tidak harus berasal dari guru ke peserta didik, melainkan peserta didik juga bisa belajar sesama peserta didik lainnya. Sistem pengajaran ini memberikan kesempatan pesertta didik bekerja sama dalam tugas-

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, cet. IV, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2009, hlm.5

tugas yang struktur yang diberikan oleh guru, hal ini disebut pembelajaran *cooperative learning*.⁴

Cooperative learning menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong, dan kerja sama dalam kelompok. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI yaitu melalui metode kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), karena metode ini dalam proses belajar mengajar mengajar peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dengan materi yang berbeda-beda dan masing-masing anggota harus menjelaskan materi baginya kepada sesama anggota kelompok.

Sekolah SMA N 1 Karangtengah Demak merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A dimana sekolah SMA N 1 Karangtengah tersebut dalam pengelolaannya dinilai sangat baik, dari segi kinerja guru, sarana prasarana, serta lainnya. Sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana kurikulum tersebut mencakup pembelajaran kooperatif yang menunjang peserta didik untuk belajar aktif. Guru harus memikirkan strategi pembelajaran yang tepat dan esensi dari materi yang diajarkan, agar peserta didik paham terhadap materi yang diajarkan sehingga indikator yang diajarkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang “Efektivitas Metode *Cooperative Learning* Tipe TGT

⁴ Anita lie, *Cooperative Learning : Mempraktekan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta, Gramedia, 2005, hlm.12

(*Teams Games Tournament*) Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMA N 1 Karangtengah Demak.”

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik dengan beberapa alasan, sehingga penulis memilih judul, “Efektivitas Metode *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap hasil belajar PAI Peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak”, yaitu :

1. Metode dalam pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, agar suasana kelas lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi.
2. SMA N 1 Karangtengah Demak sebagai obyek penelitian, karena guru PAI di sekolah tersebut dalam pembelajaran menggunakan berbagai macam metode salah satunya pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).
3. Dengan adanya metode kooperatif peserta didik mampu belajar mandiri sehingga peserta mampu memahami materi dengan mudah dan tingkat keberhasilan peserta didik lebih tinggi. Sehingga penulis mengangkat judul tentang penerapan metode kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam pembelajaran PAI, agar penulis mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis melanjutkan penulisan skripsi, penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan, antara lain :

1. Efektivitas

Efektivitas secara konseptual berarti pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, tidak hanya sampai pada tujuan melainkan kualitas hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga pendidikan Islam.⁵

2. Cooperative Learning

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti kerjasama,⁶ sedangkan *learning* berarti pembelajaran. *Cooperative learning* yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 5-6 siswa.

3. Metode Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

⁵ Mukhammad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam Kontruksi Teritis Dan Praktis*, Malang, Aditya Media Publishing, 2005, hlm.180

⁶ John M. Echolos dan Hassan Shady, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1982, hlm.147

TGT (*Teams Games Tournament*) yaitu suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang anggotanya 5-6 siswa.⁷

Metode ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat di bentuk guru dalam kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.⁸ Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan korikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar ddari benyamin bloom, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, adalah usaha untuk memperkuat iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasiononal, dan filosofis dalam rangka menghormati

⁷ Rober E. Slavin, *Cooperative Learning : Teori, Riset Dan Praktek*, Pnerjemah Nurlita, Bnadung, Nusa Media, 2008, hlm.10

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2009, hlm.22

orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dan masyarakat dalam mewujudkan persatuan nasional.⁹

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengkaji permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe TGT (*Teams games tournament*) pada pelajaran PAI di SMA N 1 Karangtengah Demak.
2. Bagaimana hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak.
3. Bagaimana efektivitas penggunaan metode *cooperative learning* tipe TGT (*Teams games tournament*) terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaiman penerapan metode *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games tournament*) pada pelajaran PAI di SMA N 1 Karantengah Demak.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak.

⁹ Aminuddin, *Membangun karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010, hlm.1

3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *metode cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak.

E. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara yang jawabannya teoritis terhadap pokok masalah. Dikatakan sementara karena memiliki kebenaran atau salah. Berdasarkan paparan di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat keefektifan dalam penggunaan metode *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak.

Ho : Tidak ada keefektifan dalam penggunaan metode *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data yang memerlukan perhitungan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang berhubungan dengan penelitian yaitu, variabel X (Penggunaan metode Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)) dan variabel Y (hasil belajar PAI peserta didik).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel penelitian

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan dilaksanakan dua variabel yaitu :

Variabel (X) Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel terkait. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan metode cooperative learning tipe TGT, dengan indikator :

1. Keinginan atau minat peserta didik
2. Guru menyajikan informasi
3. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok
4. Kekreativan peserta didik dalam belajar
5. Guru memberikan penghargaan.

Variabel (Y) atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. ¹⁰ adapun variabel Y adalah hasil belajar PAI Peserta didik dengan indikator dalam bentuk hasil ujian sumatif atau raport.

b. Jenis dan Sumber Data

¹⁰ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-17, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm.61

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan dua sumber yaitu :

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara atau membagikan kuisioner dengan siswa kelas XI SMA N 1 Karangtengah Demak yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan belajar mengajar baik dari semua pihak, seperti karyawan, sarana prasarana.

c. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 1 Karangtengah Demak yang berjumlah 279 siswa. Maka sampel penelitian ini adalah sebagian siswa yang diambil dari kelas XI.

Adapun teknik pengambilan sampel yaitu : apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sampelnya, selanjutnya

apabila jumlah subjeknya besar, bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih menurut kemampuan peneliti.¹¹ Cara pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara mengambil pada subjek yang telah ditentukan (*purposive sampling*).

Dilihat dari penelitian diatas peneliti mngambil 15% dari populasi yang akan di ajukan sampel dari jumlah populasi sebanyak 279 siswa, adalah sebagi berikut : $S=279 \times 15\% = 41.85$ untuk memperlancar proses penelitian maka penulis membulatkan jumlahnya menjadi 42 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran angket pada penelitian ini yaitu digunakan untuk mendapatkan data mengenai penggunaan metode Kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) di kelas XI SMA N 1 Karangtengah Demak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam bentuk *cek list*.

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Sustu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2006, hlm.86

Dalam menganalisis data dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai 4, maka peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut:¹²

- 1) “Sangat banyak” “Sangat sering”, “Sangat setuju” menunjukkan gradasi paling tinggi. Maka diberi nilai 4
- 2) “Banyak”, “Sering”, “Setuju”, maka diberi nilai 3
- 3) “Sedikit”, “Kadang-kadang”, “Kurang Setuju” menunjukkan nilai 2, dan
- 4) “Sangat tidak setuju” menunjukkan gradasi paling bawah dengan nilai 1.

Penelitian ini akan menggunakan angket dalam bentuk cek list (√) dengan 4 alternatif jawaban yaitu “SS”, “S”, “TS”, dan “STS”. Setiap respin mendapat nilai sesuai arah pernyataan yang bersangkutan, dengan nilai sebagai berikut :

Tabel I

Alternatif Pilihan Jawaban Angket

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak setuju (ST)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

¹² *Ibid.* Hlm.87

b. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.¹³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti yang menghambat keberhasilan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI di SMA N 1 Karangtengah Demak.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan. Artinya, pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan atau sebagai bukti tertulis seperti catatan harian, raport peserta didik, dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, jumlah peserta didik, dan nilai belajar siswa selama semester yang diperoleh dari kantor TU (Tata Usaha).

4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif, penelitian kuantitatif tidak dimulai dari teori tetapi dari data empiris. Untuk menanalisis data yang

¹³ *Ibid.* Hlm. 150

diperoleh penulis menggunakan data deskriptif yaitu bahwa data yang diperoleh kemudian disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.¹⁴

a. Analisa Pendahuluan

Analisis ini dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dengan memberikan bobot nilai pada setiap item pernyataan yang telah dijawab oleh responden (peserta didik) dengan nilai skor sebagai berikut :

- 1) Jawaban A, skor 4 untuk pilihan sangat setuju
- 2) Jawaban B, skor 3 untuk pilihan setuju
- 3) Jawaban C, skor 2 untuk pilihan tidak setuju
- 4) Jawaban D, skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

b. Analisis Uji Hipotesis

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Untuk menganalisis dalam penelitian ini penulis menggunakan dengan rumus *pearson product moment correlation* (PPMC) untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Dengan rumus sebagai berikut :

¹⁴ Winarno Surakhmad, pengantar penelitian ilmiah, Bandung, tarsito, 1980, hlm.40

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dengan keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

x = variabel bebas yaitu metode kooperatif tipe TGT

y = variabel terikat yaitu hasil belajar PAI peserta didik

n = Jumlah responden

c. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan yaitu pengolahan lebih lanjut dari hasil hipotesis. Analisis ini merupakan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang dilakukan. Dimana setelah pengujian hipotesis yang menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5% berdasarkan hal tersebut yaitu :

- 1) Jika pada taraf signifikan 0,05 $r_{xy} > r_t$ maka signifikan dan uji hipotesis diterima. Artinya ada keefektifan metode kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar PAI peserta didik.
- 2) Jika pada taraf signifikan 0,05 $r_{xy} < r_t$ maka non signifikan dan hipotesis ditolak. Artinya tidak ada keefektifan metode kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Upaya mempermudah tulisan dalam membahas skripsi, maka penulis menyusun terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian muka yang terdiri dari halaman sampul (kulit), halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar tabel, dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri atas

Bab I pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan hasil belajar PAI, pertama tentang Pembelajaran PAI yang meliputi : pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, dan metode Pendidikan Agama Islam. Bagian kedua menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yang berisi : pengertian metode kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, karakteristik pembelajaran kooperatif, prosedur pembelajaran kooperatif, serta model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan efektivitas metode cooperative learning tipe TGT terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

Bab III Penerapan metode *cooperative learning* tipe TGT dan hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak, yang meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, sarana prasarana, keadaan guru dan sekolah. Bagian kedua berisi penerapan metode *cooperative learning* tipe TGT (*Times Games Tournament*) di SMA N 1 Karangtengah Demak.

Bab IV Analisis penerapan metode *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian terakhir atau pelengkap yang berisi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.